

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Lingkungan adalah bagian dari kehidupan siswa, tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lain. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak.

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam buku Sudiyono mengatakan bahwa yang dimaksud lingkungan sekitar ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan (Sudiyono, 2021, hlm. 298). Lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orangtua (Dalyono, 2020, hlm. 130).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan, setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lain. Memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, kebiasaan yang turun temurun, mempengaruhi secara akulturatif (tidak tersadari). Sebagian ahli menyebutkan bahwa lingkungan keluarga amat besar dalam membentuk kepribadian anak (Bambang, 2020, hlm. 19).

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Pentingnya pendidikan siswa di lingkungan keluarga. menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Urgensi Lingkungan Keluarga

Islam mendorong untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia tanpa menghilangkan kebutuhannya (Ali, 2019, hlm. 23).

Keluarga pada umumnya adalah lingkungan hidup yang pertama bagi setiap orang. Kehidupan di dalam keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama kali memberikan pengaruh pada cara individu itu memenuhi kebutuhan dasar di dalam mendapatkan pengetahuan, memiliki sikap dan mengembangkan keterampilan di dalam kehidupan. Keluarga sebagai lingkungan hidup pada kenyataannya bisa memberikan pengaruh pada kehidupan seseorang secara positif apabila keluarga itu dibangun, dibina dan dikelola oleh orang yang mengerti tentang kehidupan keluarga.

Misalnya, anak yang lahir di lingkungan keluarga yang religius akan tumbuh menjadi anak yang beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Pembentukan dasar anak dalam lingkungan keluarga sangat

penting untuk menghindari pengaruh buruk lingkungan luar yang akan dihadapi anak dalam menempuh pendidikan berikutnya, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting.

Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan siswa, adalah:

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi siswa.
- 2) Keluarga merupakan lingkungan pertama menjadi pusat identifikasi siswa.
- 3) Orangtua dan keluarga lainnya merupakan “significant people” bagi perkembangan kepribadian siswa.
- 4) Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insane, baik yang bersifat fisik, biologis, maupun psikologis
- 5) Siswa banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga (Syamsu, 2021, hlm. 23).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat berinteraksi siswa dengan orangtua atau keluarga. Keberhasilan orangtua dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orangtua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangan di masa mendatang.

Lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap siswa, siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, memberikan kasih sayang kepada anak memang tanggung jawab orangtua, sehingga orangtua dituntut untuk memberikan perhatian terhadap anak, terutama berkaitan dengan masalah belajar. Orangtua merupakan motivator untuk anaknya, oleh karena itu orangtua harus memikirkan bagaimana cara mendorong

Siswa agar terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap Siswa dalam belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Cara orangtua mendidik
- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Pengertian orangtua (Slameto, 2022, hlm. 60).

Bentuk perhatian orangtua yang telah diungkapkan akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Orangtua mendidik anaknya berarti orangtua memberikan perhatian kepada anak, jika orangtua tidak peduli dengan peserta didik terutama dalam belajarnya, maka peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang kurang. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar (Slameto, 2022, hlm. 61).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orangtua mendidik anaknya dengan baik di rumah merupakan bentuk perhatian orangtua terhadap anak, jika orangtua acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur

waktu belajar belajarnya maka anak akan malas dalam belajar sehingga motivasi belajar anak akan berkurang.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Cara orangtua mendidik anak untuk belajar sangat diperlukan selain itu, relasi atau hubungan antar anggota keluarga juga diperlukan bagi anak untuk mendukung dalam proses belajar.

Relasi antar anggota keluarga yang paling terpenting adalah relasi antara orangtua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudara atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh (Slameto, 2022, hlm. 61).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa relasi atau hubungan antar anggota keluarga dibutuhkan bagi Siswa untuk belajar di rumah. Hubungan yang dibutuhkan anak tentunya hubungan yang baik yang dapat mendukung dalam belajar, seperti hubungan yang baik yang dapat mendukung dalam belajar, seperti hubungan yang penuh kasih sayang dan perhatian. Apabila orangtua tidak memiliki hubungan yang baik kepada anak, seperti orangtua terlalu keras mendidik dan acuh tak acuh dalam belajar anak, maka akan menimbulkan semangat dan motivasi anak dalam belajar berkurang.

3) Suasana Rumah

Lingkungan keluarga merupakan tempat tinggal bagi anak dan juga anak diberikan Pendidikan oleh orangtuanya. Anak dalam belajar tentunya menginginkan lingkungan disekitarnya yang nyaman, agar dalam belajar siswa dapat memiliki motivasi dan semangat tinggi.

Suasana dalam keluarga sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar anak. Suasana yang kurang nyaman yang sering ditemui anak akan menyebabkan motivasi dan semangat belajarnya terganggu juga. Oleh karena itu, ciptakanlah keluarga yang sehat dengan suasana yang sehat, maka anak akan merasabetch, senang, dan nyaman tinggal di rumahnya, perasaan senangnya ini akan terus dirasakan di saat belajar (Yudrik, 2019, hlm. 359).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa suasana dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar anak. Apabila suasana di dalam rumah gaduh, anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga anak tidak mungkin dapat belajar dengan baik, jadi untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri anak tinggi, sebaiknya keluarga dapat menciptakan suasana keluarga yang sehat yaitu dengan suasana yang tenang, tentram dan menyenangkan.

Teknik yang paling tepat dalam proses pendidikan adalah dengan teknik imitasi yaitu proses pembinaan anak secara tidak langsung, yaitu ayah dan ibu membiasakan hidup rukun, istiqomah melakukan ibadah, sehingga sekaligus membina anak-anaknya untuk mengikuti dan meniru hal-hal yang dilakukan orangtuanya (Abdul, 2020, hlm. 228).

Orangtua sebagai pendidik di rumah harus dapat menanamkan pendidikan sejak dini kepada anak, seperti membiasakan hidup rukun antar anggota keluarga. Akibatnya besar nanti anak dapat membiasakan hidup rukun di dalam keluarga, yang dapat menciptakan suasana rumah dengan nyaman dan anak dalam belajarpun tidak akan terganggu oleh anggota keluarga yang lain, karena di dalam keluarga sudah diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain, rasa saling menghargai tersebut juga dilakukan oleh

anak jika anak berada di lingkungan sekolah, karena anak sudah dibiasakan orangtua untuk memiliki rasa saling menghargai antar sesama manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Pengertian Orangtua

Anak dalam belajar perlu adanya dukungan dari orangtua, karena dengan dukungan orangtua anak merasa dirinya diberi perhatian kepada orangtua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua, apabila siswa sedang belajar jangan diganggu dengan tugas- tugas di rumah. Kadang siswa mengalami lemah semangat, orangtua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk membantu kesulitan yang di alami siswa di sekolah (Slameto, 2022, hlm. 64).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebagai orangtua yang mendidik anak di rumah, orangtua perlu memiliki dorongan dan pengertian kepada anak dalam belajar. Anak jangan terlalu dibebani oleh pekerjaan rumah yang menumpuk, orangtua harus bisa memberikan pengertian agar anak dalam belajar tidak terganggu.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orangtua, sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Semua itu dimulai dari cara orangtua mendidik, dari cara orangtua mendidik akan mempengaruhi dari lima faktor lainnya, karena ke empat faktor tersebut saling berkaitan.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu factor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu orangtua khususnya anggota keluarga dapat mengusahakan untuk memberikan pengaruh yang positif serta senantiasa memberikan dukungan kepada siswa untuk lebih menunjang keberhasilan guru dalam mengajar

serta siswa mendapatkan semangat, motivasi dan hasil belajar yang baik.

Keluarga sebagai pemenuhan ekonomi anak, anak-anak memerlukan dukungan secara finansial untuk pertumbuhan dan perkembangannya, karna mereka belum bisa memenuhi sendiri kebutuhan ekonominya.

Fungsi keluarga secara proteksi adalah anak- anak akan merasa memiliki pihak yang akan melindungi mereka dari bahaya yang mengancam, dan keluarga berfungsi sebagai pemberi status, dimana dengan memiliki keluarga mereka mempunyai status yang jelas menunjukan mereka sebagai anak.

c. Ciri-ciri Lingkungan Keluarga Yang Baik

Lingkungan keluarga yang baik adalah lingkungan yang memiliki hubungan yang harmonis, hubungan antar anggota keluarga yang saling mendukung.

Ciri-ciri keluarga sebagai berikut:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- b. Keluarga berbentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara.
- c. Keluarga mempunyai suatu sistem tata nama (nomenclatur) termasuk perhitungan garis keturunan.
- d. Keluarga mempunyai fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggotanya berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak (Zaidin, 2020, hlm. 5).

Ciri lingkungan keluarga dapat kita simpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu daerah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak untuk mencapai tujuan bersama, orangtua yang bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian anak, mendapatkan kasih sayang, perhatian dan dorongan. Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dengan anak, pemberian motivasi kewajiban moral

sebagai konsekuensi kedudukan orangtua dan anak, memberikan pendidikan yang berupa ajaran agama Islam pada anak sejak dini, dan cara orangtua mengajarkan dan membimbing anak untuk bersikap sopan dan mempunyai tata krama.

2. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi menurut Setiawati & Suparno (2010) adalah sebuah proses dua arah antara satu individu dengan individu lain dan saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi juga dapat memberi pengaruh antar individu didalam kehidupan. Interaksi dapat dikatakan sebagai suatu hubungan antar manusia melalui proses komunikasi. Komunikasi antar manusia sangat dibutuhkan, dikarenakan komunikasi memudahkan seseorang dalam menyampaikan maksud tanggapan pada pesan yang ingin disampaikan. Pendapat lain tentang interaksi yang dikemukakan oleh Putri et al. (2015), menyatakan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan antar individu atau lebih untuk saling bertukar informasi. Interaksi pada seseorang dimulai dari anak interaksi dengan orang tua. Interaksi akan bertambah seiring dengan perkembangan dan bertambahnya umur anak. Selain orang tua, anak akan memiliki interaksi dengan teman sebaya.

Teman sebaya sendiri menurut Suhaida & Mardison (2019, hlm. 27) adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai umur yang sama atau mempunyai tingkat yang sama dalam menyingkapi sesuatu saat berinteraksi. Teman sebaya dapat meningkatkan sikap peduli terhadap kondisi temannya dan memiliki teman sebaya juga mempunyai resiko bagi anak-anak seperti teman sebaya mempengaruhi untuk berbuat kenakalan. Kenakalan yang dilakukan baik kenakalan dibatas wajar maupun kenakalan diluar batas wajar anak-anak. Menurut Suwanto et al (Suwanto et al., 2022) teman sebaya

merupakan sebuah kelompok yang terbentuk dari beberapa kalangan, baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa pada umumnya, yang sama usianya, dan orang yang keberadaannya ingin diakui oleh lingkungan sekitar, agar mereka bisa mendapatkan penolakan dan penerimaan pada kelompok teman sebaya.

Berdasarkan pengertian teman sebaya diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan suatu hubungan antara satu individu dengan individu yang lain serta teman sebaya mempunyai dua sisi yang dapat mempengaruhi. Dua sisi tersebut dapat memberikan hal baik atau hal buruk bagi individu lain. teman sebaya juga dapat memberikan informasi kepada satu sama lain. Seseorang dapat mengemukakan pendapat dan akan mendapat suatu timbal balik dari yang lain.

b. Indikator Teman Sebaya

Bentuk indikator teman sebaya yaitu sebuah komunikasi. Komunikasi tersebut dilakukan agar terjalin suatu pertemanan atau persahabatan. Menurut Kurniawati et al (2017) kualitas dari teman sebaya dapat dilihat dari siapa siswa bergaul, kegiatan yang dilakukan dan intensitas teman sebaya. Berdasarkan pendapat tersebut indikator dari teman sebaya menurut Kurniawati et al (2017) yaitu:

1) Moral teman sebaya

Teman sebaya yang terlibat dengan para peserta didik haruslah orang yang memiliki perilaku, atau kebiasaan belajar yang baik, sehingga mampu mendukung pencapaian hasil belajar di kelas diantaranya seperti mempunyai sikap jujur, saling membantu teman, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan, serta memiliki rasa toleransi dengan teman sebaya.

2) Tekanan yang dialami

Teman sebaya dapat memberikan tekanan bagi Siswa seperti memberikan tekanan positif maupun tekanan negatif. Tekanan positif yang dialami berupa teman sebaya saling memberi masukan atau nasehat jika ada teman yang menyimpang, sedangkan tekanan negatif yang diberikan teman sebaya biasanya seperti mengejek atau mengucapkan hal buruk ketika ada teman yang mendapat nilai kurang maksimal.

3) Kegiatan pedagogis

Kegiatan yang dilakukan oleh teman sebaya mengandung nilai pendidikan, tidak memberikan sebuah dampak buruk bagi perkembangan Siswa, mampu menumbuhkan cita-cita serta sesuai dengan aturan formal dan informal.

4) Kegiatan non pedagogis

Kegiatan yang dilakukan dalam teman sebaya tidak memiliki unsur pada nilai pendidikan, memberikan sebuah dampak buruk bagi perkembangan Siswa, dan kurang mampu menumbuhkan cita-cita serta sesuai dengan aturan formal dan informal.

5) Keakraban

Hubungan teman sebaya akan menjadi lebih erat ketika semakin sering berkumpul karena semakin lama waktu yang diluangkan. Akrab antara satu teman dengan teman yang lain akan tentu mudah dijumpai karena pada bertemu berlangsung memberikan pengaruh akan jauh lebih kuat.

6) Perjumpaan

Seringnya berkumpul dan lamanya waktu berkumpul semakin membuat hubungan menjadi lebih erat sehingga membuat hasrat bertemu dengan teman sebaya juga akan meningkat. Kemudian diikuti juga dengan komitmen dalam

memenuhi janji pertemuan dengan teman sebaya semakin meningkat.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai faktor yang mempengaruhi. Faktor ini bisa dari diri siswa sendiri maupun dari sekitar. Menurut Desmita (2019) faktor yang mempengaruhi terbentuknya teman sebaya yaitu :

1) Aktivitas bersama-sama

Aktivitas yang dilakukan seperti berbicara, bermain dan bersendau gurau. Aktivitas ini dilakukan agar seseorang diterima didalam kelompoknya.

2) Tinggal di lingkungan yang sama

Seseorang yang tinggal di lingkungan yang sama akan mempunyai teman bermain. Tempat tinggal yang sama akan mempunyai hubungan pertemanan lebih dekat.

3) Sekolah yang sama

Seseorang akan mudah membentuk suatu komunikasi, interaksi dan kontak sosial di sekolah.

d. Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai fungsi yang dapat membantu bersosialisasi seseorang. Proses sosialisasi tersebut memberikan individu memiliki hubungan pertemanan. Teman atau sahabat akan bertindak sebagai seseorang yang dipercaya dan memberikan dukungan diberbagai permasalahan. Menurut Febriyani et al., (2014:12) fungsi teman sebaya sebagai berikut :

1) Kebersamaan

Pertemanan memberikan seseorang teman akrab. Seseorang dapat dikatakan teman akrab jika seseorang itu bersedia menghabiskan waktu bersama-sama dalam sebuah kegiatan.

2) Stimulasi

Stimulasi merupakan kemampuan untuk merespon dan berkembang. Pertemanan dapat memberikan seseorang informasi tertentu sehingga memunculkan respon yang beragam seperti kegembiraan dan hiburan.

3) Dukungan fisik

Seseorang yang mempunyai teman akan membantu dan memberikan pertolongan jika terjadi suatu masalah pada temanya.

4) Dukungan ego

Dorongan yang diciptakan dari pertemanan dapat membuat seseorang lebih berani dan percaya diri

5) Keakraban

Pertemanan memberikan hubungan yang dekat dan saling percaya sehingga individu akan saling bercerita atau mengungkapkan apa yang dirasa.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Proses belajar mengajar yang efektif sangat penting, karena dibutuhkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Menurut Matondang (2018, hlm. 26) minat merupakan suatu kecenderungan untuk ikut berpartisipasi dalam mempelajari suatu materi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru. Seperti siswa yang minat dengan mata pelajaran tertentu, maka dia akan mempelajarinya dengan sungguh sungguh. Adapun pendapat lain mengenai minat. Menurut Septiani et al. (2017, hlm. 65) minat merupakan suatu perasaan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Begitu pula yang terjadi pada seorang siswa. Seorang siswa akan dengan senang hati melakukan kegiatan belajar dikelas tanpa paksaan orang lain.

Kegiatan belajar yaitu kegiatan untuk mempelajari sesuatu dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Santoso & Subagyo (2017) belajar adalah suatu proses yang dilewati oleh semua orang untuk menimbulkan suatu perubahan pada tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi secara terus menerus. Belajar dilewati oleh siswa untuk memahami dan mengerti suatu yang sudah terjadi maupun belum terjadi. Adapun pendapat lain mengenai belajar.

Menurut Faizah (2017, hlm. 177) belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang untuk mendapat pengalaman yang bisa mengubah suatu tingkah laku. Belajar selalu berhubungan dengan minat siswa agar ingin melakukan kegiatan tersebut.

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-bersungguh-sungguh dalam belajar (Reski, 2021). Berdasarkan kutipan diatas bisa disimpulkan mengenai minat belajar yaitu minat belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan perasaan yang senang dalam mempelajari hal baru dengan tujuan tertentu. Perasaan siswa mengenai minat untuk belajar haruslah positif dan tidak ada paksaan. Siswa juga akan bisa lebih aktif dan produktif jika itu keinginannya sendiri

b. Faktor-faktor Minat Belajar

Menurut Kartika et al. (2019, hlm. 118) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam minat belajar. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang bisa dimulai dari dalam diri. Minat belajar dapat tumbuh dimulai dari siswa itu sendiri.

Seperti dorongan jiwa untuk mempunyai minat belajar tanpa bantuan sekitar. Faktor internal minat belajar meliputi :

a) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan sesuatu yang butuh perhatian khusus. Siswa membutuhkan suatu perhatian khusus untuk mengerti sesuatu. Seperti belajar, siswa membutuhkan konsentrasi dalam kegiatan belajar dan jauh terpengaruh dari hal yang mengganggu.

b) Kegemaran

Faktor minat belajar seorang siswa yaitu kegemaran. Jika seorang siswa menyukai sebuah mata pelajaran tertentu maka, berimbans pada tingkat minat belajar yang tinggi. Begitu sebaliknya jika seorang siswa membenci suatu mata pelajaran tertentu maka, siswa akan mempunyai tingkat minat belajar yang rendah.

c) Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan. Belajar juga membutuhkan tujuan untuk mencapai suatu prestasi. Maka dari itu minat belajar siswa membutuhkan motivasi agar mencapai tujuan seperti prestasi di kelas.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang berasal dari luar yang mempengaruhi minat belajar seseorang. Faktor eksternal yang dialami seorang siswa bisa dari lingkungan, keluarga atau teman. Menurut Fuad & Zuraini (2016, hlm. 46) faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut :

a) Keluarga

Minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga merupakan sumber belajar pertama bagi anak. Orang

tua akan memberikan dukungan terhadap anak, baik memenuhi kebutuhan sehari-hari atau memberikan rasa nyaman dirumah. Hal tersebut dapat membentuk minat belajar yang baik bagi anak.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Sekolah memiliki standar dalam menyelenggarakan pendidikan. Standar tersebut seperti memiliki kurikulum, sarana prasarana memadai serta memiliki media atau sumber belajar dan media pembelajaran yang mumpuni. Standar tersebut salah satu penunjang minat belajar siswa.

c) Lingkungan Masyarakat

Menuntut ilmu tidak hanya di sekolah, seseorang mendapat ilmu dan pengalaman dari lingkungan tempat tinggal serta masyarakat. Banyak kegiatan dimasyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar. Hal tersebut akan menambah pengalaman serta wawasan seorang anak. Akan tetapi, kegiatan yang berlebih juga dapat menurunkan semangat anak untuk mengikuti pelajaran. Peran orang tua mendampingi serta memperhatikan setiap kegiatan anak di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur dalam bidang tertentu. Minat belajar juga ada indikator sendiri. Menurut pendapat Lestari & Yudhanegara (2017) indikator dari minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Indikator minat belajar menurut Darmadi (2017) yaitu adanya pemusatan perhatian, perasaan atau pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, dan adanya kemauan atau kecenderungan pada diri

subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik.

Friantini & Winata (2019, hlm. 7) mengakomodir pendapat Lestari & Yudhanegara (2017) dan Darmadi (2017) terkait indikator minat belajar.

Indikator minat belajar tersebut adalah:

- 1) Siswa mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 2) Adanya pemusatan konsentrasi dan perhatian terhadap pembelajaran.
- 3) Siswa mempunyai ketertarikan dan semangat untuk belajar.
- 4) Adanya keigian dari dalam dirinya sendiri untuk bersikap aktif dalam suatu pembelajaran.
- 5) Siswa berupaya mewujudkan tujuan dengan belajar dengan bersungguh-sungguh.

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Tingkat minat belajar seseorang tidaklah sama tetapi seseorang dapat meningkatkan minat belajar. Salah satu ciri-ciri minat belajar adalah dimulai dari diri sendiri. Menurut Prayuga & Abadi (2019, hlm. 105) ciri-ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Fisik dan mental
Memiliki kesehatan yang baik dapat meningkatkan minat belajar seseorang. Namun, jika memiliki kesehatan yang kurang baik akan menimbulkan rasa malas dan tidak memiliki semangat dalam berkegiatan.
- 2) Kegiatan belajar
Seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri untuk kegiatan belajar yang terencana dan menyenangkan.
- 3) Bakat
Perkembangan dan kemampuan setiap orang mungkin berbeda-beda. Minat belajar dapat diolah dan dipengaruhi oleh bakat yang ada pada setiap orang. Sehingga setiap orang dapat meningkatkan minat belajar sesuai dengan kemampuannya.

4) Kesempatan belajar

Minat belajar seseorang dapat dibantu dari luar diri sendiri atau membutuhkan orang lain. Seperti kegiatan belajar dengan tutor atau belajar kelompok dengan teman satu lingkungan.

5) Budaya

Siswa menaruh minat belajar dengan melihat pada kegiatan adat istiadat di lingkungan mereka.

e. Fungsi Minat Belajar

Minat dapat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Minat belajar juga mempunyai fungsi sebagai kekuatan bagi siswa untuk terus tekun belajar. Kekuatan tersebut dapat memperoleh hasil yang baik bagi siswa. Menurut Achru (2019, hlm. 212) fungsi minat belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Minat belajar dapat memberi perhatian pada kegiatan pembelajaran
- 2) Minat belajar dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa
- 3) Minat belajar dapat memperkuat ingatan siswa terhadap materi pelajaran.
- 4) Minat belajar mengurangi rasa bosan terhadap materi pembelajaran.
- 5) Minat belajar dapat mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat.

4. Keterkaitan Antara Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang mempunyai peran besar dalam membentuk individu karakteristik seorang anak, keluarga sendiri mencerminkan bagaimana masa depan seorang anak karena pengaruhnya sangat besar bagi perjalanan hidup seorang anak. Dari lingkungan keluarga seorang anak dituntut untuk selalu menghormati orang tuanya yang telah mendidik dan membesarkan (Zaidin, 2019, hlm. 37).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia (Siswa). Ia dapat berupa manusia dan dapat pula bukan manusia seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, gunung, sungai laut, udara dan sebagainya. Diantara lingkungan tersebut ada yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan

Siswa, yaitu lingkungan keluarga (orang tua) dan teman sebaya. Kedua lingkungan ini sering mewarnai kehidupan Siswa (Bukhari, 2029, hlm. 107).

Keluarga merupakan kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orangtua sebagai pendidik anak-anaknya mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya, sehingga dalam keluarga perlu dibentuk suatu lembaga pendidikan, karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan, bahkan sebelum anak memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati.

Orangtua mendidik anaknya dengan baik di rumah merupakan bentuk perhatian orangtua terhadap anak. Sesibuk apapun orangtua dalam bekerja, jika orangtua memiliki kasih sayang kepada anak maka orangtua akan berusaha memberikan perhatian kepada anak terutama dalam proses belajar.

Cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap proses belajar anaknya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar (Slameto, 2022, hlm. 61).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar, maka anak akan malas dalam belajar sehingga minat belajar anak akan

berkurang. Jelas bahwa berkurangnya motivasi belajar anak disebabkan oleh bermacam-macam hal, diantaranya yaitu masalah yang ada dalam keluarga anak.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga harus membekali anak agar mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, sebelum mereka berada dalam masa pendidikan formal. Minat yang diperlukan siswa untuk belajar tidak hanya belajar dari diri siswa melainkan juga berasal dari motivasi ekstrinsik, salah satu yang dapat membangunkan minat belajar siswa yaitu dorongan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga meliputi orangtua mendidik anak yaitu dengan selalu memberikan masukan kepada anak bukan kritikan, suasana rumah yang tenang, tentram dan kondusif yang mendukung anak untuk belajar di rumah, serta kondisi ekonomi keluarga yang cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar anak sehingga anak akan bersemangat dan memiliki minat untuk belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu mempunyai fungsi untuk membandingkan antar penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini juga membantu peneliti untuk menempatkan suatu penelitian atas keaslian. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan skripsi terdahulu yang variabel sama diantaranya :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Khusnul Khotimah/2020	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur	Smp Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur	Pendekatan Kuantitatif dan penelitian survey	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa	Variabel bebas X1 : Lingkungan Keluarga Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian Survey	Variabel Terkait : Y = Motivasi Belajar Subjek Penelitian: Smp Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur
2.	Juni Prastika/2021	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Anak Di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi	Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi	Pendekatan Kuantitatif dan penelitian Survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak. Pengolahan analisis regresi	Variabel Minat Belajar dan Teman Sebaya	Subjek Penelitian

					sederhana sebesar 0,474 atau 47% termasuk cukup kuat.		
3.	Pratiwi Cantika Putri / 2023	Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 2 Mi Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023	Mi Al-Islam Kartasura	Pendekatan Kuantitatif dan Penelitian survey	hasil penelitian diperoleh data bahwa 1) Interaksi teman sebaya siswa kelas 2 MI Al-Islam Kartasura tergolong dalam kategori sedang 35,1 % yaitu sebanyak 27 siswa. 2) Minat belajar siswa kelas 2 MI Al-Islam Kartasura tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 41,6 % yaitu sebanyak 32 siswa. 3) Uji hipotesis dengan teknik regresi linear sederhana dengan uji F	Variabel Minat Belajar dan Teman Sebaya	Subjek Penelitian

					dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi. < 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa		
--	--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

“Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menempatkan masalah penelitian di dalam kerangka teoretis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran harus mampu menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian” (Panduan Karya Tulis Ilmiah, 2021, hlm 22). Dimana, menurut Syafi’i (2018, hlm. 57) ”dalam sistem pendidikan nasional terdapat tiga lingkungan pembelajaran, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat”.

Menurut Yuwardi (2018, hlm. 34) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia dengan lingkungannya”. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dalam belajar.

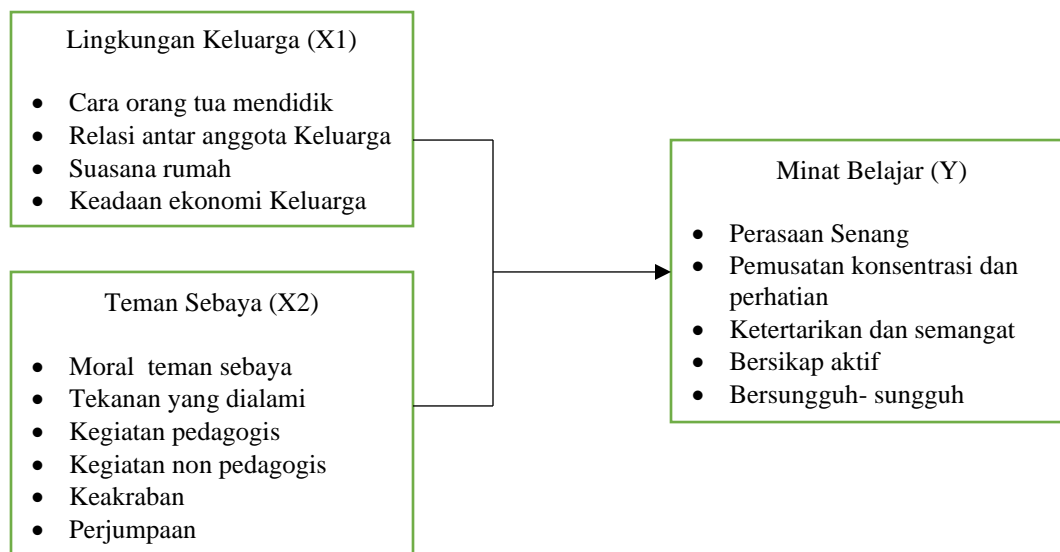
Ki Hajar Dewantara dalam Syafi’i (2018, hlm. 58) menyatakan sebagai berikut: Tri pusat pendidikan yang paling utama dan terpenting adalah keluarga. Karena, sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orangtua dapat menanamkan benih-benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orangtua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.

Lebih lanjut Abuddin Nata dalam Hasnawiah (2014, hlm. 25) mendefinisikan keluarga adalah sebagai berikut: Secara literal keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami istri. Sedangkan dalam arti normative keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa diri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada dalam keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Dimana, lingkungan keluarga atau orangtua dapat memberikan pengaruhnya yang sangat kuat terhadap motivasi belajar anak. Sebab dengan sebuah dorongan dan motivasi yang diberikan serta ditanamkan oleh keluarga, anak menjadi termotivasi dengan tinggi untuk melakukan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Raymond dan Judith Menurut Yuwardi (2018, hlm. 34) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia dengan lingkungannya”.

Dari uraian diatas, penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa. Dimana Lingkungan Keluarga sebagai variabel X1 sedangkan Teman Sebaya sebagai variabel X2 dan Minat Belajar siswa sebagai Variabel Y. Maka, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Dengan demikian, proses penelitian dapat dilakukan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan:

Variabel konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar
: Masing-masing variabel berpengaruh terhadap minat belajar.

X1 : Lingkungan Keluarga

X2 : Teman Sebaya

Y : Minat Belajar

—> : Garis Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Arikunto (2014, hlm. 63) menyatakan bahwasanya “asumsi yakni hal-hal yang telah dirumuskan dengan jelas serta diyakini kebenarannya oleh peneliti”. Asumsi diajukan guna mendukung hipotesis penelitian. Asumsi yang diajukan yakni:

- a. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar siswa di SMAN 15 Bandung.
- b. Teman sebaya berperan dalam menumbuh kembangkan minat belajar.
- c. Lingkungan keluarga dan teman sebaya yang baik, membuat minat belajar seseorang menjadi tinggi.

2. Hipotesis

Hipotesis yakni argumen sementara dari rumusan penelitian dimana rumusan tersebut dinyatakan berbentuk kalimat pertanyaan, Sugiyono (2017, hlm. 96). Maka dari itu hipotesis adalah jawaban sementara dari hal yang sedang dipelajari dan kebenarannya masih harus ditemukan. Untuk itu, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar
- b. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar
- c. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar